

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Religius Dalam Pembelajaran IPS Secara Daring di SMP Islamic Qon Gr

Firda Nurrahma Silvana ¹⁾, Ali Imron ²⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi ³⁾,
Riyadi ⁴⁾

(^{1,2,3,4}) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengimpletasian pendidikan karakter berbasis religius dalam pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Pihak yang terlibat diantaranya Kepala Sekolah, Guru IPS, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, dan sebagian peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milles Hubberman. Tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaiman proses penerapan dari pendidikan karakter berbasis religius dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Mengingat pentingnya pendidikan karakter pada masa ini. Maka karakter merupakan salah satu hal utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran daring yang dilakukan membuat proses penerapan pendidikan karakter berbasis religius juga dimodifikasi. Disesuaikan agar pembelajarannya lebih efektif dan efisien. Sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat berguna bagi peserta didik di dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwasanya Pendidikan Karakter berbasis religius tetap bisa dilaksanakan dengan baik di SMP Islamic Qon. Dengan berbagai macam penyesuaian sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik menunjukkan keahaminya mengenai karakter yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga penerapan pendidikan karakter di SMP Islamic Qon berjalan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Pembelajaran Daring, Pembelajaran IPS

Abstract

This research aims to find out how the process of implementing religious-based character education in online social studies learning is carried out. The methodology used in this research is a qualitative method with a descriptive research strategy. The data collection methods used in this research were observation, interviews and literature studies. The parties involved include the principal, social studies teacher, head of curriculum, head of student affairs, and some of the students. This research uses Milles Hubberman data analysis techniques. The main aim of conducting this research is to see the process of implementing religious-based character education in learning, especially in social studies learning. Remembering the importance of character education at this time. So character is one of the main things in the learning process at school. The online learning carried out has also modified the process of implementing religious-based character education. Adjusted so that learning is more effective and efficient. So that what is conveyed to students can be useful for students in social life. The results of this research show that religious-based character education can still be implemented well at Qon Islamic Middle School. With various kinds of adjustments so that what is conveyed can be well received by students. Students show their understanding of the character conveyed by the educator. So that the implementation of character education at Qon Islamic Middle School runs effectively.

Keywords: Character Education, Religion, Online Learning, Social Studies Learning

How to Cite: Silvana, F N dkk (2024). Implementasi Pendidikan karakter Berbasis Religius Dalam Pembelajaran IPS Secara Daring di SMP Islamic Qon. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (2): halaman 46 - 55

PENDAHULUAN

Mengingat geografinya yang luas, Indonesia memiliki beragam budaya, agama, latar belakang ras dan etnis, serta atribut lainnya (Febriyanti, 2019). Pada tahun 2010, BPS mengklaim, terdapat sekitar 1300 suku di Indonesia. Sudah menjadi tanggung jawab setiap individu dalam selalu menjaga dan melestarikan anugerah yang diberikan kepada bangsa ini. Maka sebab itu, toleransi perlu didorong dalam setiap aspek kehidupan bangsa kita. Bangsa Indonesia semakin luntur akan cita-cita luhurnya. Budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistis, dan individualistis lambat laun mulai menggerogoti sifat-sifat akhlak mulia seperti kejujuran, kesopanan, kebersamaan, dan agamis.

Dalam menjalin kehidupan sosial yang harmonis nilai-nilai karakter sudah mulai terkikis akibat terpaan zaman, yang selalu berkembang dari waktu ke waktunya. Kehidupan sosial yang harmonis dapat dicapai apabila antar individu yang ada di dalam kelompok masyarakat memiliki sifat-sifat atau karakter yang mengedepankan toleransi pada kesehariannya. Oleh karena itu sikap toleransi terhadap berbagai macam hal perlu ditingkatkan agar terjalin kehidupan yang harmonis. Namun dilapangan masih banyak ditemukan kasus-kasus kekerasan, seperti yang terjadi di kabupaten Gresik. Mulai dari kasus pencurian, perundungan, jambret, hingga kasus korupsi terjadi di Gresik. kasus perundungan yang dilakukan oleh anak dibawah umur yang terjadi di Kabupaten Gresik. Seperti kasus yang terjadi di Kecamatan Bungah Gresik. Awalnya ditemukan mayat korban di daerah bekas galian disekitar Bukit Jamur Bungah Gresik. Hingga akhirnya polisi bisa menangkap pelaku tindak kriminalitas tersebut yang ternyata adalah teman dari korban. Diduga motif pembunuhan tersebut terjadi karena pelaku yang sakit hati karena korban sering menghina orang tua pelaku juga korban pernah merebut pacar dari pelaku (InfoGresik,2020). Selain itu ada pula kasus perundungan yang terjadi di Alun-Alun Gresik. Kasus ini bermula dari viralnya video kekerasan terhadap seorang remaja perempuan yang dikeroyok oleh beberapa teman lainnya. Akhirnya polisi mencari pelaku dan korban yang ada di video yang tersebar tersebut. Tidak lama kemudian polisi bisa mengamankan pelaku dan korban yang ada di dalam video tersebut. Setelah diselidiki ternyata motif kejahatan tersebut karena asmara. Polisi lalu menyelidiki kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa SMP ini lebih mendalam lagi (InfoGresik, 2021).

Kasus-kasus yang ada diatas menjadi bukti bahwasanya masih banyak perilaku-perilaku kejahatan yang dilakukan oleh remaja, khususnya di daerah Kabupaten Gresik. Pendidikan karakter pada dasarnya telah ada sejak dulu. Namun mulai diperkuat lagi di Indonesia pada sekitar tahun 2003, dimana ada UU RI yang mengatur mengenai penerapan pendidikan karakter. Peraturan perundang-undangan yang mengatur sistem pendidikan nasional dan penguatan pendidikan karakter (PPK) ialah UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Selain itu, karena masih banyak kejadian di Indonesia, maka pendidikan karakter harus diutamakan. Sesuai data KPAI, terdapat sekitar 4.734 kasus pada tahun 2020 dibandingkan sekitar 4.369 kasus pada tahun 2019 (KPAI, 2020). Maka sebab itu, pendidikan karakter sangat penting di sekolah saat ini. Jenis virus baru yang ditemukan sehingga membuat semua kalangan bingung dengan adanya virus ini. Tiap hari orang yang terjangkit virus covid-19 ini semakin hari semakin bertambah banyak. Pemerintahpun sudah menangani kasus yang serius ini dari bulan maret 2019. Namun pandemi covid-19 ini belum juga mereda. Sehingga kehidupan manusia menjadi terganggu. Pandemi ini mengganggu segala sektor dalam kehidupan manusia setiap harinya. Salah satunya yang terdampak dari virus ini adalah dalam sektor pendidikan. 646,2 sekolah di Indonesia, mulai dari tingkat PAUD hingga universitas, ditutup. Akibatnya, 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah, sementara 68,8 juta mahasiswa belajar di rumah (Liputan6, 2020). Sesuai data yang ada, sektor pendidikan terkena dampak

signifikan dari epidemi Covid-19. Maka sebab itu, pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing.

Pendidikan karakter terdiri dari pengajaran dan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa, disertai dengan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang diperlukan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut (Sudarsono, 2016). Sifat-sifat karakter yang ditanamkan disesuaikan dengan tahapan pendidikan yang sedang ditempuh siswa agar proses pelaksanaannya lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa saat ini. Di Indonesia, pendidikan karakter mulai diajarkan lagi pada berbagai jenjang pendidikan. Hal ini diubah sesuai dengan Perpes No. 87 Tahun 2017 tentang peningkatan pendidikan karakter untuk membangun bangsa yang berkebudayaan dengan menumbuhkan nilai-nilai agama, integritas, toleransi, kerja keras, kemandirian, kreativitas, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan cinta tanah air. air, menghargai prestasi, berkomunikasi dengan baik, menyukai ketenangan, senang membaca, sadar sosial, dan bertanggung jawab. Dengan diterbitkannya undang-undang pemerintah yang baru, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mulai menerapkan pendidikan karakter secara lebih efektif di kelas. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, peraturan ini menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter atau yang disebut PPK ialah program yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui latihan emosi, mental, dan fisik yang bekerja sama dengan sekolah, keluarga, serta masyarakat (Humas, 2017). Hal ini dilaksanakan pemerintah mengingat masih banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja yang ada di Indonesia ini. Pembelajaran IPS dewasa ini dilakukan secara daring, sebaiknya selain mengedapankan materi yang harus diajarkan juga mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dirasa penting pada saat ini dikarenakan banyaknya masalah yang mulai timbul dalam pembelajaran secara daring termasuk juga karakter dari seorang peserta didik. Banyak karakter-karakter dari peserta didik yang agak kendor pada saat pembelajaran daring pada saat ini. Dimana para peserta didik saat ini belajar dari rumah sehingga sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa kurang. Terlihat dari data di lapangan banyak siswa yang terlalu malas menyelesaikan tugas dari guru; Maka sebab itu, guru harus senantiasa mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas.

SMP Islamic Qon ialah salah satu Sekolah berbasis religius yang favorit dan juga terbaik yang ada di kabupaten Gresik. SMP islamic qon sangat mengedapankan pembelajaran yang berbasis karakter religius islam. Dapat dilihat dari pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut pada setiap harinya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik, SMP Islamic Qon juga sudah banyak menorehkan prestasi. Yang semakin membuat SMP ini menjadi SMP favorit. Walaupun, SMP Islamic Qon bisa terbilang masih baru namun sudah banyak menorehkan prestasi dan juga menjadi SMP favorit yang ada di Kabupaten Gresik. Siswa menjadi semakin tidak manusiawi. Di Kabupaten Gresik, angka kenakalan siswa semakin meningkat. Perilaku seperti ini tidak dapat ditoleransi, dan sekolah perlu mengambil tindakan cepat dan tegas untuk memastikan hal tersebut tidak terjadi lagi. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kegiatan keagamaan secara langsung biasanya digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter berbasis agama. Namun, seiring dengan diajarkannya pendidikan karakter berorientasi agama melalui kursus online, diperlukan pendekatan baru dalam penerapannya. Maka sebab itu, kajian terhadap penerapan pendidikan karakter berorientasi keagamaan dalam pembelajaran IPS online di SMP Islam Qon Gresik menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter berbasis religius yang dilakukan di SMP Islamic Qon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat

bagaimana modifikasi-modifikasi yang dilakukan oleh pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis religius secara daring. Data yang ada dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Islamic Qon yang beralamat di Jl. Rantau XI No 01 GKB Sukomulyo Manyar Gresik. Observasi dilakukan dengan melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Waka kesiswaan, Waka kurikulum, Guru IPS dan juga beberapa peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis menurut Milles Hubberman yang melalui tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu ketekunan pengamatan dan juga triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islamic Qon merupakan SMP Swasta yang berbasis islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah serta menerapkan integrasi nilai-nilai islam dan berdakwah melalui pendidikan. Selain itu, SMP Islam Qon terus berupaya untuk menjunjung tinggi prestasinya di bidang lain, seperti atletik, seni, dan olimpiade. Selain itu SMP Islamic Qon berada dalam naungan Yayasan pondok pesantren Al Qonaah yang mempunyai empat program kegiatan yaitu akhlakul karimah (pembiasaan), akademis, keterampilan, dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu budaya religius sangat kental untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudarsono (Sudarsono, 2016), Dibandingkan sekolah negeri, pesantren lebih baik dalam menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran lebih spesifik. SMP Islam Qon mempunyai maksud dan tujuan sebagai lingkungan belajar yang dituangkan dalam misi dan visi sekolah.

Implementasi pendidikan karakter berbasis religius dalam pembelajaran IPS

Wabah Covid 19 menyebabkan proses pembelajaran di SMP Islam Qon beralih ke format *online*. Sehingga penyesuaian-penyesuaian dilakukan untuk pengimplementasian Pendidikan karakter yang di cangkan oleh sekolah. Banyak kegiatan-kegiatan berbasis religius yang dilakukan dan telah dimodifikasi dalam pembelajaran berbasis daring. Termasuk juga dalam proses pembelajaran IPS yang ada di SMP Islamic Qon. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan berbagai macam metode yang digunakan dan dimodifikasi agar bisa sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung selama pandemi covid 19. Kegiatan literasi juga dibuat dan disesuaikan dengan proses pembelajaran daring yang berlangsung. Literasi dibuat semenarik mungkin dalam tampilan gambar sehingga peserta didik diharapkan lebih giat lagi dalam melakukan proses literasi. Kemudian gambar yang berisikan literatur-literatur ilmiah ini di post oleh pihak sekolah baik melalui instagram maupun whatsapp. Literatur yang disampaikan bergantian satu pelajaran ke pelajaran lainya dan tentunya tidak lupa juga mengenai literatur religious. Kegiatan literasi yang sudah dilakukan ini diharapkan memberikan suatu kebiasaan yang bagus kepada peserta didik di SMP Islamic Qon. Dengan adanya literasi yang dikemas secara menarik ini diharapkan peserta didik bisa lebih aktif lagi dalam mencari literatur-literatur lainya. Sehingga kebiasaan membaca yang baik dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Kegiatan literasi yang ada di SMP islamic Qon ini bisa dibbilang cukup efektif dikarenakan ada beberapa siswa yang menyusun sebuah buku.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwasanya peserta didik yang ada di SMP Islamic Qon sebagian besar telah memahami maksud dari pendidikan karakter ini. Maksud dari pemahaman disini adalah dimana peserta didik, mengerti dan mencoba menerapkan pendidikan karakter yang sudah di dapat selama proses pembelajaran di SMP Islamic Qon berlangsung. Hal ini sesuai dengan penegasan kepala sekolah bahwa salah satu hal yang diutamakan dalam proses pendidikan di SMP Islam Qon adalah pendidikan berbasis karakter, baik dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. pendidikan karakter, yang sangat ditekankan oleh sekolah, menjadi landasan pengajaran IPS. Pendidikan karakter termasuk pendidikan karakter yang berorientasi pada agama dimasukkan ke dalam kurikulum IPS berkelanjutan. agar siswa meniru peran yang diberikan guru kepada mereka. Karakteristik siswa seharusnya dibentuk oleh berbagai jenis karakter yang ada. agar siswa yang menyelesaikan pendidikannya di SMP Islam Qon memiliki prinsip akhlak. Dari nilai-nilai karakter yang ada diatas sesuai dengan nilai dari pendidikan karakter yang sesuai dengan butir-butir nilai-nilai karakter untuk tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang diutarakan pada buku karya Hartono (Hartono, 2014). Hal ini diusahakan diterapkan dalam proses pembelajaran-pembelajaran yang ada di SMP islamic Qon, terutama pada proses pembelajaran IPS. Termasuk juga dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter berbasis religius.

Pembiasaan kegiatan-kegiatan religius tersebut tetap dilakukan walaupun dilakukan secara daring. Penyesuaianpun dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam prosesnya. Seperti peringatan hari besar islam yang dilaksanakan melalui live instagram. Sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut walaupun tanpa bertemu secara langsung, tetapi dilakukan di rumah secara pribadi. Selain dilakukan melalui siaran secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herimanto (Herimanto, 2014), perilaku belajar disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam proses pembelajaran secara daring ini. SMP Iqon sering menerapkan pembuatan gambar-gambar yang berisikan mengenai pengingat tentang keagamaan. Hal ini menjadi salah satu contoh dalam penyesuaian kegiatan keagamaan. Peserta didik tetap mendapatkan asupan religus, namun dikemas secara menarik. Gambar tersebut nantinya akan di post di instagram sekolah, sehingga kapanpun peserta didik melihat instagram tersebut bisa langsung membaca mengenai nilai-nilai religius yang diajarkan di SMP Iqon.

Orang tua juga dilibatkan dalam proses pendidikan yang ada di SMP Islamic Qon ini. Orang tua peserta didik diharapkan ikut serta dalam proses pendidikan guna mendukung tercapainya tujuan-tujuan dalam pembelajaran. SMP islamic Qon melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik, hal yang dilakukan adalah mengadakan seminar parenting untuk orang tua. Hal ini bertujuan agar dengan menerapkan pola asuh ini orang tua dapat memberikan pendampingan terbaik terhadap kemajuan belajar anaknya dengan memberikan pola asuh yang optimal. Proses penerapan pendidikan karakter yang dilakukan disekolah SMP Islamic Qon juga sesuai dengan desain pendidikan karakter yang diutarakan oleh Dharma Kesuma dkk (Dharma Kesuma, 2018). Menurutnya pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, pertama pembelajaran karakter berbasis kelas, kedua pembelajaran berbasis kultur sekolah, dan ketiga pembelajaran berbasis komunitas. Hal ini terbukti dilaksanakan di SMP Islamic Qon dimana

pendidikan karakter dilaksanakan dalam proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas juga di luar sekolah tentunya dengan kerja sama dengan orang tua. Sehingga nantinya diharapkan pendidikan karakter berbasis religius yang ada di sekolah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Islamic Qon sangat beragam disesuaikan dengan proses-proses pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan sekolah dilaksanakan guna membentuk peserta didik yang berkarakter yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga pendidikan berbasis religius penting diterapkan untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta didik tentang apa-apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Sehingga peserta didik bisa menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam studi yang telah dilaksanakan, terdapat penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Islamic Qon GKB Gresik, untuk membentuk karakter siswa yang berbasis religius. Termasuk dalam pembelajaran IPS yang ada di SMP Islamic Qon. Sesuai dengan kompetensi utama silabus, pendidikan karakter berbasis agama juga menjadi landasan pembelajaran IPS.

Salah satu langkah awal yang paling krusial dalam proses pembelajaran adalah membuat rencana pembelajaran. RPP disusun dan kemudian dimodifikasi berdasarkan kebutuhan siswa kelas. Oleh karena itu pendidik tidak bisa asal-asalan dalam proses pembuatan RPP. Proses pembuatan RPP harus dipikirkan dan dikonsepsi secara terstruktur. Tentunya juga disesuaikan dengan program-program yang dimiliki oleh sekolah. SMP Islamic Qon memiliki visi misi menjadikan seorang peserta didik seseorang yang religius dan berkarakter. Semua mata pelajaran yang ada diharapkan bisa bersinergi dan bersatu sehingga nantinya peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter religius. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring sehingga penyesuaian yang ada didalam RPP dilakukan oleh pendidik. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa mudah dipahami. agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sukses. Namun tidak menutup juga kemungkinan adanya gangguan-gangguan yang bisa merubah proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Sehingga dilakukan penyesuaian agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Termasuk juga dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Lestari Puji Lestari (Sri Puji Lestari, 2018), yang menyampaikan bahwasanya dalam pembelajaran ips dapat memuat mengenai karakter nasionalisme dan religius dalam keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan.

Para pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Dalam Menyusun RPP IPS pendidik menyesuaikan dengan capaian dan juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa. RPP yang digunakan di SMP Iqon memperlihatkan bahwasanya pendidik tetap menyelipkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun nilai karakter berbasis religius tetap diberikan. Pembelajaran yang dilakukan dalam proses daring ini disiasati oleh pendidik untuk lebih simple dan efektif. Hal ini dikarenakan anak tidak bosan dalam mempelajari IPS. Jadi, dalam perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS secara daring ini. Guru mata pelajaran IPS menyesuaikan rencana pembelajaran dilakukan secara simple dan efektif mengingat keterbatasan waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran secara daring ini. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang se efektif mungkin yang sesuai dengan karakter religius dan profil pelajar Pancasila gotong royong. Sekolah tetap memberikan pelatihan, namun mereka juga mengizinkan guru untuk menciptakan sumber belajar yang spesifik untuk setiap siswa dan selaras dengan outcome yang diharapkan dari lulusan SMP Islam Qon, yaitu siswa SMP Islam Qon. Proses perencanaan pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran di SMP Islamic Qon berdasarkan keterangan diatas di dasarkan berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah, sesuai dengan kurikulum pendidikan karakter yang diajarkan oleh Ibnu Sina (Nasution, 2020) yaitu kurikulum yang berbasis agama. Dimana

pendidikan didasarkan pada kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar namun tetap harus berasaskan pada Al Qur'an dan Assunnah. Sesuai dengan pendidikan yang diterapkan di SMP Islamic Qon yakni pendidikan berbasis Ahlusunnah Wal Jamaah.

Penerapan proses pembelajaran oleh guru dalam proses tersebut. Hal ini terlihat dari temuan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran bahwa guru menerapkan nilai-nilai yang ditentukan dan konsisten dengan RPP. Dalam memulai proses pembelajaran misalnya, pendidik mengawali dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar dan membawa manfaat untuk peserta didik. Cara pelaksanaan pembelajaran online disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus bisa mengamati keadaan siswanya. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa berdampak pada seberapa baik guru menyajikan materi. Maka sebab itu pendidik sebaiknya bisa menyesuaikan dengan posisi peserta didik pada saat itu. Penggunaan ice breaking juga bisa menjadi salah satu contoh dari penyesuaian yang bisa dilakukan oleh pendidik, agar siswa lebih siap untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Selain pemberian ice breaking pendidik juga melakukan motivasi-motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Diperkirakan bahwa insentif ini pada akhirnya akan berfungsi sebagai alat untuk mendukung siswa dalam interaksi sosial rutin mereka, sehingga cita-cita menjadi pribadi yang berkarakter dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona terdapat tiga komponen pendidikan karakter yaitu berbuat baik, mencintai kebaikan, dan mengetahui kebaikan (Marzuqi, 2019).

Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran daring biasanya disampaikan melalui Power point yang dijelaskan melalui pertemuan daring, baik menggunakan Zoom maupun menggunakan Google Classroom. Proses akhir dalam pembelajaran daring ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan tentang materi-materi apa yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Selain itu juga membebani tugas juga kepada siswa agar materi yang sudah dibekali dapat dipahami secara utuh. Sehingga nanti dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai pemaparan di atas, maka guru IPS menggunakan pendidikan karakter berorientasi keagamaan dengan memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam kurikulum. Maka sebab itu, siswa dituntut untuk mampu menetapkan batasan-batasan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. menjadi peserta didik yang selain memiliki informasi yang kokoh, juga memiliki kualitas moral yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yekti Utami (Yekti Utami, 2018) yang menjelaskan bahwasanya pendidik IPS memberikan pengajaran mengenai bagaimana seorang menjalani kehidupan yang lebih terorganisir sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan siap untuk hidup bermasyarakat.

Raport yang terdiri dari 3 macam raport ini diharapkan bisa lebih memberikan laporan hasil penilaian yang efektif kepada wali murid. Sehingga wali murid bisa memahami bagaimana kondisi anaknya Ketika berada di sekolah. Dalam pembelajaran IPS penilaian yang dilakukan oleh guru juga berdasarkan materi-materi yang dipelajari. Menurut Pak Faris, evaluasi pembelajaran IPS meliputi penilaian pengetahuan, kompetensi, dan sikap. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, gurupun memberikan modifikasi mengenai proses penilaian. Guru juga lebih melibatkan orang tua dalam proses penilaian pembelajaran. Dimana setiap peserta didik yang ada di SMP Islamic Qon ini diberikan satu buku penilaian untuk sikap religiusitas selama pembelajaran yang dilangsungkan dari rumah.

Orangtua diharapkan bisa memantau kegiatan sholat dan mengaji yang dilakukan dirumah. Selain itu juga dalam proses penilaian pembelajaran IPS pun disesuaikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini. Seperti penilaian sikap yang dilakukan Ketika pembelajaran daring dimodifikasi dengan bagaimana kedisiplinan siswa dalam proses pengumpulan tugas-tugas

yang dibebankan kepada siswa. Sehingga sikap disiplin menjadi penilaian dalam proses ini. Hal-hal lain juga dilakukan untuk melakukan penyesuaian terhadap proses penilaian pembelajaran secara daring ini. Jadi dalam proses evaluasi atau penilaian ini di SMP Islamic Qon ini menggunakan tiga raport yaitu raport hasil pembelajaran, raport ubudiyah, dan raport kepribadian. Ketiga raport ini memiliki fungsi masing-masing untuk memberikan laporan kepada wali murid mengenai hasil belajar peserta didik selama melangsungkan Pendidikan di SMP Islamic Qon. Sementara itu, dalam proses pembelajaran IPS digunakan tiga macam penilaian, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Ketiga bidang ini pada akhirnya akan digabungkan untuk menghasilkan evaluasi hasil pembelajaran IPS.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter berbasis religius diterapkan dengan baik di SMP Islamic Qon. Baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan-pembiasaan religius juga dilakukan guna mendukung senorang peserta didik untuk siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan karakter baik yang dimiliki oleh seseorang maka bisa membawa dampak yang positif dalam kehidupan bermasyarakat hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kusno (Kusno, 2015), bahwasanya karakter keislaman yang dimiliki seseorang dapat membujuk orang-orang disekitarnya untuk melakukan hal serupa. Oleh karena itu dengan penguatan karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik maka diharapkan membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitar.

Hambatan dan solusi penerapan pendidikan karakter berbasis religius.

Di SMP Islam Qon, penerapan pendidikan karakter berbasis agama dalam pembelajaran IPS secara daring tidak selalu berjalan tanpa hambatan dan kesulitan. Banyak juga rintangan yang dihadapi oleh pendidik agar maksud dan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya:

1. Masalah jaringan, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak punya kuota, maupun peserta didik yang dirumahnya sulit sinyal.
2. Keterbatasan penggunaan alat yang digunakan untuk pembelajaran daring.
3. Hanya sedikit siswa yang mengumpulkan tugas.
4. Waktu dalam pembelajaran daring lebih singkat sehingga pendidik harus memaksimalkan waktu yang ada.

Namun pendidik juga tetap mengusahakan agar pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Pendidik melakukan beberapa cara untuk mengatasi hambatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Mengingatkan peserta didik secara personal mengenai kesalahan yang dilakukan.
2. Bekerja sama dengan orangtua siswa serta menjalin komunikasi.
3. Memberikan reward untuk siswa yang melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga teman yang lainnya bisa melihat dan ingin mendapatkan apa yang diperoleh oleh temanya yang melaksanakan tugasnya.

Solusi-solusi tersebut dilakukan oleh pendidik guna menimalisir hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Meskipun tetap ada hambatan yang terjadi namun sudah dapat diminimalisir dengan adanya terobosan-terobosan yang dilakukan oleh pendidik. hambatan pasti ditemukan dalam proses penerapan pendidikan yang dilakukan selama proses pembelajaran daring. Namun, para guru tetap harus menggunakan kreativitas untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan keadaan siswanya. agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar terbaik. agar hasil yang diinginkan dapat terwujud.

KESIMPULAN

Salah satu hal paling krusial di sekolah, khususnya SMP Islam Qon, ialah pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan banyaknya penyimpangan karakter yang terjadi pada saat ini. Sehingga sekolah sudah seharusnya untuk melaksanakan pendidikannya berbasis dengan pendidikan karakter baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam proses kegiatan di luar pembelajarannya. Seperti halnya yang dilakukan di SMP Islamic Qon, pembelajaran yang dilakukan juga berbasis karakter terutama karakter religius. Sehingga pembelajaran yang dilakukan juga berbasis pada pendidikan karakter religius. Seperti halnya dengan kurikulum IPS online SMP Islam Qon. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidik menghadapi banyak tantangan. Namun, para guru tetap memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran mereka. Guna mewujudkan hal tersebut, disisipkan kesadaran akan nilai-nilai karakter yang berlaku saat ini. khususnya dalam pendidikan karakter yang berbasis agama. Selain dari proses pembelajaran sebenarnya. Di luar jam pelajaran yang dijadwalkan, pendidikan karakter juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Banyak dari kegiatan tersebut juga dapat dilakukan secara online, seperti membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum kelas dimulai, memperingati hari besar Islam melalui live streaming, bekerja sama dengan orang tua untuk melaksanakan shalat wajib dan sunnah, dan masih banyak lagi. Dimana siswa yang memahami nilai-nilai berdasarkan agama akan mampu dihasilkan melalui pendekatan ini. agar peserta didik segera menerapkannya dalam proses kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma, C. T. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Disekolah* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Budaya*, 259-268.
- Herimanto, T. d. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Multikultural. *JIPSINDO*, 78-100.
- Humas. (2017, Oktober 6). Peraturan Presiden Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *setkab.go.id* .
- KPAI. (2020, Agustus 31). *kpai.go.id*. Retrieved Juni 18, 2021, from *kpai.go.id*: <http://kpai.go.id>
- Kusno, J. P. (2015). Model Pendidikan Religius Berbasis pada Pengetahuan Matematika Sekolah. 1-11.
- Liputan6. (2020). *6 Ribuan Sekolah Ditutup Akibat Pandemi Corona Covid-19*. Jakarta: liputan6.com.
- Marzuqi. (2019). *Pendidikan Karakter Islam* . Jakarta : Amzah Imprint Bumi Aksara.
- Nasution, H. A. (2020). Pendidikan Karakter Prespektif Ibnu Sina . *Al Ikhtibar : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 737-748.
- Sri Puji Lestari, T. d. (2018). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme dan Religius dalam Pembelajaran IPS di SMP Nasima Semarang. *Sosiolum* , 105-114.

Sudarsono, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTS Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jipsindo*, 1-23.

Yekti Utami, A. P. (2018). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolum* , 40-52.